

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bidang pendidikan memiliki peran yang mendasar dalam proses pengembangan sumber daya manusia yang multidimensional. Salah satu tema pokok kebijakan pembangunan pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Anggota IKPI, 2010:2).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam muhibin syah pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tingka laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Muhibbin Syah, 2010:10)

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses

ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2013:79).

Definisi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran. Pendidikan merupakan konsep ideal, sedangkan pengajaran adalah konsep operasional. dan keduanya berhubungan erat ibarat dua sisi koin yang tak mungkin terpisahkan. Untuk itu peran seseorang sebagai pendidik dan pengajar sangatlah berarti untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial.

Salah satu ilmu pengetahuan yang memberikan bekal kepada siswa agar mampu menyelesaikan berbagai persoalan hidup sehari-hari adalah fisika. Fisika merupakan salah satu bidang studi yang ikut berperan aktif dalam menunjang ilmu pengetahuan. Fisika ini terlahir dari fenomena yang terjadi di alam, yang berasal dari pembuktian gejala yang diamati dan taat kepada prinsip dan hukum-hukumnya. Sementara itu pendidikan fisika di Indonesia masih memperhatikan hal itu disebabkan banyaknya masalah yang dihadapi dalam pembelajaran fisika (Abdrrahman, 2010:253).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Guru bertanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu sehingga mampu mencapai tujuan belajar itu sendiri yaitu: siswa mampu berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain, meningkatkan minat dan antusias siswa, serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, yang akan memberikan dampak positif dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Hasil belajar ini digunakan guru sebagai penentu atau ukuran dalam mencapai suatu pendidikan. Namun kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil yang baik khususnya fisika dan mutu pendidikan fisika di Indonesia masih tergolong rendah. Keadaan saat ini seharusnya menjadi keprihatinan dan tanggung jawab bersama serta menjadi pendorong agar secara aktif ikut berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran fisika. Diungkapkan oleh Abdurrahman bahwa “Dari berbagai bidang studi yang diajarkan dari sekolah, fisika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar”. Banyaknya rumus dalam pembelajaran fisika menjadi pelajaran yang sulit sehingga kurang digemari.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik tidak hanya dibutuhkan minat. Namun peran aktif siswa dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukan agar tercipta komunikasi dua arah antara guru dan siswa sehingga kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran dapat diselesaikan secara bersama-sama. Akan tetapi kenyataan hanya sedikit saja siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sejauh ini aktivitas belajar fisika masih dikatakan rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini bisa dipengaruhi oleh peran guru dan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang baik dan bervariasi juga perlu diperhatikan. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan

siswa merasakan situasi belajar yang membosankan dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu guru juga harus bisa memilih model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga dengan demikian siswa tidak lagi hanya duduk dan diam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru secara mutlak. Jadi, proses belajar mengajar yang berlangsung tidak hanya terpusat pada aktivitas guru.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar fisika siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *Problem Based Learning* (PBL) khususnya pada materi gerak lurus.

.Pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Peran guru dalam pendekatan ini ialah pembimbing belajar dan fasilitator. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang akan diselesaikan oleh siswa. Sedangkan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ‘‘perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model

pembelajaran inkuiri terbimbing dan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi gerak lurus di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

B. Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:
2. Hasil belajar fisika pada materi gerak lurus di SMA Negeri 10 Kota Ternate.
3. Model pembelajaran yang kurang variatif dengan materi pembelajaran gerak lurus di SMA Negeri 10 Kota Ternate.
4. Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru kurang melibatkan siswa bersifat *teacher centered*.
5. Siswa mengalami kesulitan belajar pada materi gerak lurus.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas sangat luas, maka masalah yang dipilih dibatasi pada masalah model pembelajaran yang kurang variatif dan hasil belajar siswa masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gerak lurus ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi gerak lurus di SMA Negeri 10 Kota Ternate ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi gerak lurus di SMA Negeri 10 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gerak lurus di SMA Negeri 10 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi gerak lurus di SMA Negeri 10 Kota Ternate .
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *Problem Based Learning* (PBL) Pada materi gerak lurus di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran inkuiri terbimbing dengan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi gerak lurus.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran fisika melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing sekaligus dapat memprektekkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam pembelajaran fisika.
4. Bagi pengelola, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran fisika